

**ANALISIS METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XII MA PLUS  
WALISONGO LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat guna Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**MUHAMMAD IQBAL RAZAK**

**NPM :1611010146**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/ 2021 M**

**ANALISIS METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XII MA PLUS  
WALISONGO LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat guna Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**MUHAMMAD IQBAL RAZAK**

**NPM :1611010146**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd.**

**Pembimbing II: Drs. H. Mukti Sy, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/ 2021 M**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XII MA PLUS WALISONGO LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**MUHAMMAD IQBAL RAZAK**

**NPM 1611010146**

Berdasarkan serangkaian langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan, langkah terakhir yang dilakukan penulis menyimpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah yang didapat dari data yang tersaji dalam bab IV, yaitu sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya metode karyawisata merupakan salah satu contoh metode yyang menunjang pembelajaran dengan cara membawa peserta didik keluar kelas dengan melakukan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Dimana peserta didik dapat merangsang kreativitas peserta didik dan dapat menemukan sendiri dari masalah atau pertanyaan tentang materi yang dipelajari didalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan sendiri secara langsung ketika berkarya wisata. Selain itu peserta didik menemukan suasana baru dalam belajar seperti, sosial dan budaya di masing-masing tempat yang peserta didik kunjungi misalnya, bahasa yang berbeda, busana yang dikenakan masing-masing daerah berbeda-beda, pada dasarnya peserta didik dapatkan hanyalah teori akan tetapi dengan kegiatan karyawisata ini peserta didik dapat mengingat kesan-kesan dan pengalaman perjalanan yang akan dikaitkan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci : Karyawisata, Pembelajaran SKI**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XII MA PLUS WALISONGO LAMPUNG UTARA**  
Nama : **MUHAMMAD IQBAL RAZAK**  
NPM : **1611010146**  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd**  
**NIP. 196604021995031001**

**Drs. H. Mukti Sy, M.Ag**  
**NIP. 195705251980031005**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XII MA PLUS WALISONGO LAMPUNG UTARA** Disusun oleh: **Muhammad Iqbal Razak**, NPM:1611010146 Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Kamis, 04 Februari 2021.

### TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Sekretaris

: Era Octaria, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. H. Agus Jatmika, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd

Penguji Pendamping II : Drs. H. Mukti Sy, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

فَمُلَاقِيهِ كَدَّ حَارًّا رَبِّكَ إِلَىٰ كَادِحٍ إِنَّكَ إِلَّا نَسْنُيَاتُهَا ﴿٦﴾

( الانشقاق: ٦ )

*Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya.*

( QS. Al – Insyiqaq: 6 ).<sup>1</sup>



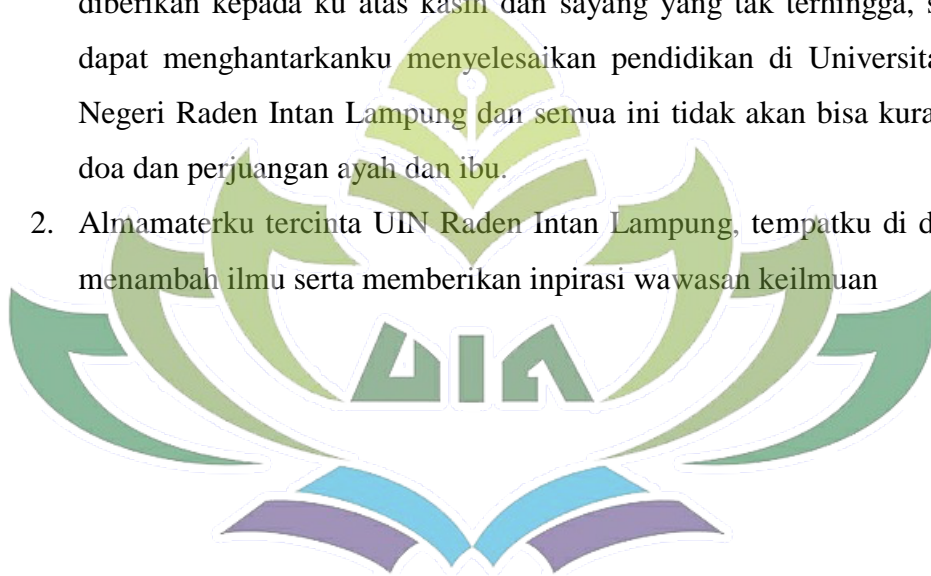
---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007). h. 589

## PERSEMBAHAN

Atas rasa syukur dan nikmatnya sebuah perjuangan, berkat dukungan serta doa orang-orang yang ku sayang, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kepada Kedua orang tuaku yang kusayangi dan kucintai, Ayahanda tercinta Abdur Razak dan Ibunda tercinta Nurmah yang selalu menyayangi dengan tulus, mendoakan sepanjang waktu, mendidikku selama ini, memberikan semangat yang tak henti-hentinya, dan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada ku atas kasih dan sayang yang tak terhingga, sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan semua ini tidak akan bisa kuraih tanpa doa dan perjuangan ayah dan ibu.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku di didik dan menambah ilmu serta memberikan inspirasi wawasan keilmuan



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Iqbal Razak dilahirkan pada tanggal 21 februari 1998 di Adi Jaya, kecamatan Terbanggi Besar, kabupaten lampung Tengah, dimana penulis merupakan anak ke- 2 dari pasangan Bapak Abdur Razak dan Ibu Nurmah. dimana menempuh pendidikan formal di TK ABA Yukam Jaya pada tahun 2004, SDIT Bustanul Ulum dan lulus pada tahun 2010. Penulis juga melanjutkan studinya di SMPIT Bustanul Ulum dan lulus pada tahun 2013. dan menempuh pendidikan lanjutan di MA Plus Walisongo dan lulus pada tahun 2016.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN pada fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada tanggal 20 juli sampai dengan 31 Agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Negara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya pada tanggal 07 Oktober sampai dengan 25 November 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Pada pengalaman berorganisasi, penulis pada tahun 2015 menjabat sebagai wakil ketua osis dan aktif dalam kegiatan paskibra dan pramuka di MA Plus Walisongo, Lampung Utara. Dan menjuarai lomba gerak jalan no dua selampung uatara serta lomba pramuka di Metro. Kemudian pada tahun 2016 penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI sebagai anggota pendidikan.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas rahmad dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan dan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul **“ANALISIS MOTEDE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XII MA PLUS WALISONGO LAMPUNG UTARA “** dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat.
3. Farida, S.Kom, Mm.SI selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Mukti Sy, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Para Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;
7. Sahabat-sahabat dan Rekan-rekan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas F, yang selalu saling mendukung dan menguatkan satu sama lain memberikan informasi dan sudah menjadi seperti keluarga selama ini, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih berproses dan saling mendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmiya terimakasih atas doan dan bantuannya serta motivasi kalian selama ini;
8. Sahabat-sahabatku tercinta, M.Zikri Bastian, Pandu, Galih, Yudi, Agus, Lekhu, billy, terimakasih kalian selalu membantu dalam keadaan apapun.
9. Tim PPL tercinta, Kardi, S.Pd terimakasih atas kebaikannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Bandar Lampung, 19 Desember 2020

Penulis

M. Iqbal Razak

NPM. 1611010146



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Metode.....	13
2. Metode Karyawisata.....	19
3. Pembelajaran.....	24

4. Sejarah Kebudayaan Islam .....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
B. Metode Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40
F. Metode Analisis Data .....	41

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Profil MA Plus Walisongo .....	44
1. Sejarah Berdirinya MA Plus Walisongo .....	44
2. Identitas Madrasah .....	44
B. Penerapan Metode Karyawisata.....	47
C. Analisis Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran .....	53
D. Hasil Penelitian .....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Data Siswa.....	48
2. Data Pengajar .....	49
3. Data Perjalanan Karyawisata .....	50



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 RPP Sejarah Kebudayaan Islam

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi dan Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian Sekolah

Lampiran 5 Kartu Konsultasi

Lampiran 6 Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “ **Analisis Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XII MA Plus Walisongo Lampung Utara**”. Untuk menghindari dari kesalah fahaman dan salah pengertian terhadap judul skripsi ini, maka akan dijelaskan dan diartikan beberapa istilah yang terdapat didalam judul skripsi ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis

Analisis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup> Jadi dapat kita pahami yang dimaksud oleh penulis, adalah suatu perbuatan menyelidiki suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya adalah menyelidiki metode karyawisata menjadi salah satu metode dalam pembelajaran.

#### 2. Metode Karyawisata

Metode adalah suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Jadi dalam kegiatan belajar

---

<sup>1</sup> Mahfan, *Kamus Lengkap Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), h. 44

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). h. 15

mengajar, metode sangat diperlukan oleh pendidik, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan kewajiban, sebab seorang pendidik tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Sedangkan Metode Karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian internal dari kurikulum sekolah.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan Karyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan membawa peserta didik keluar kelas atau sekolah dan langsung membawa peserta didik pada objek yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut misalnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman belajar peserta didik tentang dunia luar.

### 3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

pembelajaran merupakan suatu kegiatan bersama antara pendidik dengan peserta didik untuk mengolah setiap informasi yang muncul dengan harapan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang diberikan, sehingga bermanfaat dalam diri peserta didik itu sendiri dan dapat menjadikannya landasan belajar selanjutnya, serta diharapkan adanya

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). h.111

perubahan positif untuk mencapai suatu peningkatan yang lebih baik dan ditandai dengan perubahan tingkah laku peserta didik.<sup>4</sup>

Maka pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik guna memberikan informasi kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan, dengan harapan dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik.

“Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>5</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi didalam sejarah Islam dimasa lalu, mulai dari sejarah masyarakat arab sebelum Islam atau pra Islam, sejarah kelahiran dan kerosulan nabi Muhammad SAW. Sampai masa khulafah urrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mulai mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berarti kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik guna memberikan informassi kepada peserta didik tentang Sejarah Kebudayaan Islam mulai dari asal-usul, perkemabangan, peranan, proses masuk Islam ke Nusantara dan para tokoh-tokohnya.

---

<sup>4</sup> Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSod, 2017), h. 13

<sup>5</sup> Sisdiknas, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 2

<sup>6</sup> Munawir, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Aiswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL*, (Jurnal PGMI Madrasatuna, Vol 04 No. 01, September 2012), h.7



#### 4. MA Plus Walisongo

Madrasah Aliyah Plus Walisongo sama seperti Madrasah pada umumnya yakni jenjang pendidikan menengah formal setara dengan SMA atau MAN pada umumnya, adapun yang membedakan pada Madrasah Aliyah lainnya ialah ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah ini yang tidak dimiliki Madrasah lain misalnya, dalam jam pelajaran disekolah ini ditambahkan beberapa pelajaran Tahfidz, kitab kuning (Ta'lim mutaalim, tafsir dan lainnya ) serta berdiri di dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Walisongo di Lampung Utara.

Maka peneliti mengadakan penelitian di MA Plus Walisongo karena sekolah ini memakai metode yang sesuai dengan judul yang sedang diteliti yakni menganalisis penggunaan metode karyawisata pada kelas XII dimana Madrasah Aliyah ini melakukan karyawisata dengan sebutan ziarah walisongo.

Dapat kita pahami dari penegasan judul di atas“ **Analisis Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XII MA Plus Walisongo Lampung Utara**”, adalah menerapkan salah satu metode pembelajaran, yakni metode Karyawisata dimana metode ini dilakukan dengan cara penjelajahan suatu objek yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari misalnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas tentang pengenalan sejarah Islam mulai dari awal munculnya, penyebaran, peranan serta tokoh-tokohnya yang dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Walisongo, Lampung Utara.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Untuk mendapatkan hasil yang bersifat ilmiah dalam sebuah penelitian, maka penulis memilih judul Skripsi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan materi atau informasi dalam buku paket mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Walisongo
2. Untuk mengetahui respon peserta didik dalam melihat objek-objek yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode karyawisata dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Walisongo.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan, bagi masyarakat di Indonesia dengan ditandai adanya pembaruan maupun eksperimen guna mencari kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak pada kualitas sumber daya manusianya, semakin baik kualitas manusianya maka bangsa atau negara tersebut akan memiliki peluang menuju kemajuan dan kemakmuran. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, terutama dibidang pendidikan, yang berupa mencapai masyarakat yang adil dan makmur baik jiwa maupun raga, maka perlu adanya usaha guna menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif, guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

Islam sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan melalui wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang dilahirkan

diantara masyarakat yang buta aksara, adalah suatu perintah untuk menguasai pengetahuan baca dan tulis, dan penghargaan pena yang hanya sebagai alat penggali ilmunipengetahuan. Sesuai dalam firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Alaq(096)ayat 1-5 , yang berbunyi:

لَمَّا الَّذِي ۞ الْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اَقْرَأْ ۞ عَلَقٍ مِّنَ الْاِنْسَنَ خَلَقَ ۞ الَّذِي رَبِّكَ بِاَسْمِ اَقْرَأْ  
يَعْلَمَ لَمْ مَّا الْاِنْسَنَ عَلَّمَ ۞ بِالْقَلَمِ ۞ (العلق : ١-٥)

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>7</sup>(Al- Alaq: 1-5)

Dari surah Al-alaq ayat 1-5 menunjukkan bahwa membaca sebagai ilmu pengetahuan. Membaca adalah sarana belajar dan kunci ilmu pengetahuan. Sebagai pencari ilmu, dari surat diatas mengajarkan kita bahwa membaca merupakan cara yang efektif guna mendapatkan informasi-imformasi untuk menambahkan wawasan kita.

Pendidikan berarti usaha mengembangkan dan membina pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah, dan tentunya berjalan secara bertahap. Selain itu pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok manusia dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 904



Dalam proses pendidikan terdapat peserta didik dan pendidik. Pendidik adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar sekaligus panutan atau contoh bagi anak didiknya. Setiap pendidik memiliki kepribadian yang berbeda beda. Ada yang suka berbicara ada juga yang kurang berbicara dalam mengajar. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode dalam mengajar.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas yang berarti pendidik harus dapat menguasai banyak metode dalam mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan di pelajari agar kendala-kendala dalam mengajar dapat teratasi. Misalnya pendidik kurang dalam hal berbicara maka pendidik mencari metode yang tepat misalnya dengan menggunakan metode diskusi, maka dari itu penguasaan metode oleh pendidik sangatlah penting.

Ilmu dalam hal ini bukan hanya tentang pengetahuan agama saja, akan tetapi mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan tuntutan kemajuan zaman. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengetahuan dan hasil belajar yang sesuai maka pendidik dituntut untuk membimbing proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidik yang berkualitas sangat berperan penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.<sup>9</sup>

Sebagai seorang pendidik, terutama pada Pendidikan Agama Islam, harus dapat menentukan metode yang sesuai dengan tujuan dan kondisi psikologis anak didik. Misalnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pokok bahasan tradisi kebudayaan Islam.

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 92

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (ciputat: PT logos wacana ilmu, 2001).h. 58

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan pendidik dituntut untuk mendemostrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang belum pernah dilakukan atau diperlihatkan. Sebagai orang yang kreatif, pendidik menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat pendidikan.<sup>10</sup> Akibat dari fungsi ini, pendidik senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan hal yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh pendidik sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.

Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik apabila unsur-unsur pendukung diantaranya pendidik dan peserta didik, tidak menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan baik. Disatu sisi peserta didik merupakan individu atau kelompok yang melakukan proses pembelajaran dan pihak pendidik sebagai pelaksana pengajaran yang dituntut untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang mengarahkan anak didik untuk selalu dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Dengan demikian pendidik dan peserta didik merupakan integral yang tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan maupun

---

<sup>10</sup>Mulyasa, *Menjadi Pendidik yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 52

pembelajaran. Disatu sisi anak didik merupakan individu atau kelompok yang melakukan proses pembelajaran dan pihak pendidik sebagai pelaksana pembelajaran yang di tuntut dapat menciptakan kondisi belajar yang mengarahkan anak didik untuk selalu aktif dalam belajar dan melakukan aktivitas dalam belajar.

Peserta didik adalah manusia yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik, pendidik atau orang dewasa. Sementara itu, sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan.<sup>11</sup> Tugas pendidik memberikan semua hal tersebut untuk mencapai tujuan pengajaran baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pengalaman belajar yang memadai serta membantu peserta mengembangkan diri seperti sikap, nilai dan penyesuaian diri.

Dari kutipan diatas peserta didik adalah individu atau kelompok yang sedang membutuhkan dorongan atau bantuan dari seseorang guna menggali potensi yang ada didalam diri peserta didik tersebut, disinilah tugas pendidik yakni memberikan semua hal mulai dari pengalaman belajar, informasi dan ilmu pengetahuan melalui pembelajaran yang baik serta efisien agar tercapai tujuan dalam pembelajaran yakni perilaku hasil belajar mulai dari sikap, tingkah laku dan pengembangan potensi diri.

Pendidikan yang baik pastinya memiliki strategi atau metode dalam mengajar, karena keberhasilan dalam mengajar harus memiliki kesiapan.

---

<sup>11</sup>Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik Dlam Perspektif Pendidikan Islam* (Jurnal Al-Thariq, Vol. 1 No. 2, Desember 2016), h.1



Misalnya penentuan metode yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode karyawisata, metode karyawisata bertujuan untuk dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, serta bertanya jawab mungkin dengan hal tersebut dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan juga dapat melihat, mendengar, meneliti supaya nantinya bisa mengambil kesimpulan dan diwaktu yang sama peserta didik dapat mempelajari didalam mata pelajaran yang berkaitan dengan hal ini misalnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama pendidik Sejarah Kebudayaan Islam didapatkan informasi bahwa metode karyawisata tentunya bukan hanya bersenang-senang saja melainkan memiliki tujuan pendidikan. Diantaranya agar peserta didik memiliki sikap dan menyelidiki suatu pelajaran guna memperoleh pengetahuan yang baru yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode karyawisata dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dikarenakan peserta didik dapat melihat langsung dengan kata lain memori peserta didik merekam secara visual.

Metode Karyawisata tentunya bukan hanya bersenang-senang saja melainkan memiliki tujuan pendidikan. Diantaranya agar peserta didik memiliki sikap dan menyelidiki suatu pelajaran guna memperoleh pengetahuan yang baru yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode karyawisata dapat menanamkan pemahaman tentang dunia luar kepada

peserta didik. Dalam penerapan metode karyawisata ini dapat lebih memacu pemahaman peserta didik, karena pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan peserta didik lebih memahami secara luas membantu peserta didik mudah memahami pembelajaran sejarah islam dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Memang seluruh metode yang ada baik digunakan dalam pembelajaran, namun ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode, semua bergantung juga pada pengajarnya, pendidik harus dapat memilih metode yang tepat untuk mengajar. Menurut peneliti, metode karyawisata cocok digunakan sebagai salah satu untuk mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dimana metode tersebut bertujuan membawa peserta didik untuk melihat kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lampau oleh para tokoh Islam. Misalnya, sejarah masuknya Islam ke nusantara, masjid bersejarah, makam para wali, tradisi-tradisi serta nilai-nilai yang ditinggalkan.

Di MA Plus Walisongo Lampung Utara, melakukan pengajaran yang cukup baik. Pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah menerapkan metode Karyawisata, seharusnya metode tersebut dapat menghasilkan ataupun meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya sejarah masuknya Islam ke Nusantara serta nilai-nilai yang ditinggalkan pada setiap wali . Karena didalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam biasanya hanya menggunakan metode ceramah dimana peserta didik hanya

mendengarkan apa yang pendidik sampaikan, disinilah peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian yaitu “Bagaimana penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII MA Plus Walisongo, Lampung Utara?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini yaitu, “Untuk mengetahui penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas XII MA plus walisongo lampung utara.”

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi penulis
  - a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir penulis pada jenjang sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah Dan kependidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
  - b. Sebagai pengembang wawasan keilmuan terkait penelitian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam
2. Manfaat bagi pendidik
 

Sebagai salah satu modal memilih metode pembelajaran yang dapat diterapkan.
3. Manfaat bagi sekolah
 

Dapat dijadikan penunjang dan meningkatkan kualitas pembelajaran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Metode

###### a. Pengertian Metode

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, pendidik akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran.<sup>1</sup>

Dapat kita pahami bahwa metode ialah salah satu alat atau cara guna mencapai tujuan pembelajaran agar sistematis dan mudah diterima peserta didik.

###### b. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

Salah satu usaha yang tidak pernah pendidik tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 75

aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang pendidik.

Dari analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya.

#### 1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen yang lainnya dalam kegiatan belajar-mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti pendidik memahami benar kedudukan metode sebagai *alat motivasi ekstrinsik* dalam kegiatan belajar-mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M.<sup>2</sup> adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode terkadang pendidik harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, pendidik perlu merumuskannya dengan jelas

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 68

dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi pendidik menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang penapaian tujuan yang telah dirumuskan.

## 2) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan pendidik. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga pengusahaan penuh dapat tercapai.

Karena itu dalam kegiatan belajar-mengajar, menurut Dra. Roestiyah. N.K, “pendidik harus memiliki strategi belajar agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki startegi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut *metode mengajar*.”<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas peran pendidik dalam mengajar tentunya harus menyiapkan strategi atau metode yang tepat dalam mengajar yang tentunya tidak hanya menguasai satu metode saja

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 75

dan dapat menggunakan metode-metode yang tepat dalam mengajar.

### 3) Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama saja seperti pergi ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.<sup>4</sup>

Maka dari itu tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, pendidik akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.

Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 72



### c. Pemilihan Dan Penentuan Metode

Metode mengajar yang pendidik gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Jarang sekali pendidik menggunakan satu metode dalam mengajar pastinya pendidik menggunakan lebih dari satu metode dalam mengajar guna mencapai tujuan dalam mengajar.

Pembicaraan di atas membahas masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dengan uraian bertolak dari nilai strategis metode, efektivitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengajaran.

#### 1) Nilai Strategis Metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif anatar pendidik dan anak didik, ketika pendidik menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang pendidik berikan akan kurang memberikan dorongan atau motivasi kepada anak didik bila penyampaianya menggunakan strategi yang kurang tepat. Disinilah kehadiran metode sangatlah penting dalam menyampaikan bahan ajar.

## 2) Efektivitas Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang dirumuskan. Banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia karena penggunaan metode menurut kehendak pendidik dan mengabaikan kebutuhan peserta didik, fasilitas, serta situasi kelas itu sendiri.

Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogram didalam suatu pelajaran.

## 3) Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Pendidik sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus pendidik lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar anak didik belajar menuliskan sebagian dari ayat-ayat dalam surat Al-Fatihah, maka pendidik tidak dapat menggunakan metode diskusi tetapi dengan metode latihan.

#### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

- a) Anak Didik, adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan.
- b) Tujuan, tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.
- c) Situasi, situasi merupakan keadaan yang akan terjadi disuatu tempat. Situasi kegiatan belajar mengajar yang pendidik ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari
- d) Fasilitas, fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan atau komponen yang menunjang belajar anak didik di sekolah.
- e) Pendidik, pendidik adalah pendidik yang menjadi toko, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.

## 2. Metode Karyawisata

### a. Pengertian Metode Karyawisata

Menurut M Basyiruddin Usman mengemukakan:

“Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajar para peserta didik keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.”<sup>5</sup>

Menurut Zuhairini dkk juga mengemukakan bahwa:

---

<sup>5</sup>Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 242

“Metode karyawisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.”<sup>6</sup>

Dapat kita pahami dari teori-teori diatas metode karyawisata adalah penjelajahan atau perjalanan yang dilakukan oleh peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu mereka untuk melengkapi bagian integral dari kurikulum sekolah seperti mencari nilai-nilai keislaman pada suatu daerah yang berkaitan dengan materi yang ada dalam suatu mata pelajaran.

Melalui Karyawisata sebagai metode pembelajaran peserta didik dibawah bimbingan pendidik melakukan kunjungan ketempat-tempat tertentu dengan maksud belajar. Karyawisata dapat dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak pesera didik kesuatu objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti bengkel, pabrik, kebun binatang, alam sekitar dan sebagainya.

Karyawisata memiliki nilai non akademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ketempat-tempat bersejarah atau situs bersejarah, musem, peternakan yang sistematis dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 242

<sup>7</sup> Muhammad Didin Nashruddin, Maryam Isnaini Damayanti, *Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta didik Sekolah Dasar*, (Jurnal PGSD Vol. 1 No. 2, 2013), h. 3



Dari penjelasan diatas terkadang memang daam prose belajar mengajar peserta didik perlu diajak keluar sekolah untuk mendapatkan pengalaman belajar atau wawasan yang tidak peserta didik dapat didalam sekolah yakni belajar dari tempat-tempat yang dikunjungi.

MakasesuaidenganFirman Allah SWT Q.S Al-Mulk (69)ayat 15 sebagai berikut:

شُورُوا إِلَيْهِ رَزْقَهُ ۖ مَنْ وَكُلُوا مِنَّا كَيْهَافٍ فَأَمْشُوا ذُلُولًا ۚ لَا أَلَّا رَضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

الذ(الملك : ١٥)

artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitka"<sup>8</sup>(Al-Mulk : 15)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa hanya Allah SWT. Lah yang menunjukkan hamparan bumi kepada kita , agar kita dapat memperoleh kebutuhan-kebutuhan dengan usaha kita sediri seperti menanam, membangun dan menjelajahlah guna mencari rizki dan wawasan ilmu yang berbeda-beda dari berbagai wilayah.

#### b. Langkah Langkah Penggunaan Metode Karyawisata

Sebelum karyawisata digunakan dan dikembangkan sebagai metode belajar-mengajar, hal-hal yang perlu dilakukan adalah

- 1) Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar-mengajar.

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit, 2014), h. 534

- 2) Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah.
- 3) Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagogis.
- 4) Menghubungkan sumberbelajar dengan kurikulum, apakah sumber-sumber belajar dalam karyawisata menunjang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 5) Membuat dan mengembangkan program karyawisata secara logis dan sistematis.
- 6) Melaksanakan karyawisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, efek intruksional dan pengiring, iklim yang kondusif.
- 7) Menganalisis apakah tujuan karyawisata telah tercapai atau tidak, apakah terdapat kesulitan-kesulitan perjalanan atau kunjungan, memberikan surat terimakasih kepada mereka yang telah membantu membuat laporan karyawisata dan catatan bahan karyawisata yang akan datang.<sup>9</sup>

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Karyawisata

Metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Karyawisata
  - a) Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). h.112

- b) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataannya dan kebutuhan di masyarakat.
- c) Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas peserta didik.
- d) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Dari penjelasan di atas tentang kelebihan-kelebihan dari metode karyawisata dapat kita pahami bahwa metode ini merupakan metode yang mengasikkan dimana para peserta didik melihat suasana baru, berinteraksi dengan orang-orang baru dan mendapatkan informasi yang lebih luas dari objek yang mereka kunjungi, dimana hal itu dapat merangsang kreativitas dalam diri mereka.

## 2) Kekurangan Metode Karyawisata

- a) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh peserta didik atau sekolah.
- b) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- c) Memerlukan koordinasi dengan pendidik serta bidang studi lain agar tidak tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata berlangsung.
- d) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas dari pada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.

- e) Sulit mengatur peserta didik yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.<sup>10</sup>

Dari beberapa kekurangan diatas dapat di simpulkan bahwa dalam melakukan karyawisata tentunya harus menyiapkan dana yang tidak sedikit tapi itu dapat diatasi dengan melakukan pemberitahuan kepada peserta didik pada jangka yang lama dan dapat dilakukan pembayaran bertahap sebelum pemberangkatan. Saling kordinasi pada setiap pendidik harus dapat terlaksana dengan baik agar kegiatan berjalan dengan jadwal yang telah dibuat, agar kegiatan karyawisata ini lebih berprioritas pada studynya dan pengawasan pada peserta didik menjadi aman terkendali.

### 3. Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran hanyalah salah satu bentuk *intruction*. Dan pengajaran sering dikondisikan sebagai proses aktivitas belajar-mengajar di kelas pembelajaran yang tentunya bersifat formal. Kebanyakan ahli pendidikan atau pembelajaran mengatakan bahwa pembelajaran adalah terjemah dari *intruction* atau *teaching*.

Menurut Gagne dan Briggs “intruction mencakup semua events yang mungkin mempunyai pengaruh langsung kepada proses belajar manusia dan bukan hanya terbatas pada events yang dilakukan oleh

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 94



pendidik, dosen dan instruktur, intruction meliputi pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan cetakan, gambar, program televis, film, slide, kaset audio atau kombinasinya.”<sup>11</sup>

Dapat dipahami dari teori atas pembelajaran adalah suatu kegiatan bersama antar pendidik dengan peserta didik untuk mengolah setiap informasi yang muncul dengan harapan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik sehingga menjadikannya sebagai landasan belajar.

#### b. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Sudaryo dkk “perencanaan pembelajaran atau desain intruksional merupakan usaha untuk menentukan prosedur intruksional dan mensistematisasikan proses belajar mengajar dalam situasi tertentu sedemikian mungkin hingga perubahan tingkah laku yang diharapkan terwujud.”<sup>12</sup>

Dari penjelasan perencanaan pembelajaran sangatlah penting karena seorang pendidik yang sangatlah cerdas ataupun jenius pasti memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut harus disadari sepenuhnya untuk diantisipasi agar ketika ditengah peserta didik mampu menjadi motivator dalam proses pembelajaran.

#### c. Pendidik

“Menurut N.A Ametambun dan Djamarah, pendidik merupakan semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.”<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Hamzah, Sutardjo Atmowidjoyo, Nina Lamatenggo, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018).h .186

<sup>12</sup>Muh. Sholeh, *Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP*, (Jurnal Geografi, Vol. 4 No. 2, Juli 2007), h. 130.

<sup>13</sup>Heryansyah, *Pendidik Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1 No. 1, Januari 2018). h.120

Dalam pengertian sederhana, pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Pendidik dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan pada tempat-tempat tertentu, tidak mesti pada lembaga pendidikan formal tetapi dapat dilakukan di masjid, rumah dan lain sebagainya.

Dapat dipahami dari penjelasan diatas tugas pendidik amatlah berat kaena keberhasilan peserta didik dalam belajar bergantung pada pendidik tersebut disini pendidik dituntut menjadikan peserta didik menjadi orang yang berilmu dan dapat merubah tingkah laku dari sebelumnya menjadi lebih baik.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang berkaitan dengan menggambarkan prosedur serta pengorganisasian pembelajaran guna mencapai satu kompetensi dasar yang sesuai pada standar isi dan dipaparkan dalam silabus. RPP dipaparkan dari silabus untuk mengarahkan suatu kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar.<sup>14</sup>

Fungsi rencana pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

---

<sup>14</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 7

Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario di dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas rencana pembelajaran sangatlah penting adanya karena didalam RPP ini tercatat apa saja yang akan peserta didik pelajari, metode yang akan digunakan, susunan kegiatan belajar mengajar dan kompetensi apa yang harus dicapai. Maka kedudukan RPP ini dikatakan wajib adanya ketika proses belajar mengajar berlangsung bila tidak ada maka pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan efisien.

#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

##### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

“Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa arab *syajarah*, artinya pohon. Dalam bahasa asing, disebut *histore* (Perancis), dan *history* (Inggris).” Sebenarnya kata *history* dalam ilmu pengetahuan berasal dari Yunani (*Istoria*) yang berarti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis oleh karena itu sejarah dalam perspektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya mengenai aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu.<sup>16</sup>

Sedangkan kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat menurut Koentjoroningrat,

<sup>15</sup>Kunandar, *Pendidik Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Pendidik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.240

<sup>16</sup>Eni Riffriyanti, *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak*, (Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, Agustus 2019), h. 3

kebudayaan paling tidak memiliki tiga wujud: 1. Wujud ideal yaitu wujud kebudayaan yang sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. 2. Wujud kelakuan yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia ke masyarakat. 3. Wujud benda yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat kita pahami, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lalu manusia baik mengenai hasil pemikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernanung dibawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada, pemahaman orang-orang Islam.

Namun terkadang banyak kita lihat bahwa belajar Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah tidak mudah dan kemungkinan membosankan, apalagi pembelajaran di sekolah pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, yang intinya peserta didik hanya mendengarkan apa yang pendidik sampaikan, dalam hal ini peserta didik tidak dapat melihat langsung apa yang diceritakan oleh pendidiknya dan tidak mengetahui secara langsung nilai-nilai yang terkandung di setiap tempat-tempat bersejarah yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h.2



### b. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagai mata pelajaran di Madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi bagi pendidikan, yakni:

- 1) Membantu meningkatkan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, memupuk rasa keintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya.
- 2) Memberi bekal terhadap peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.
- 3) Mendukung perkembangan Islam masa kini dan yang akan datang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kehidupan umat manusia.<sup>18</sup>

Dapat kita pahami fungsi Sejarah Kebudayaan Islam diatas di Madrasah sangatlah penting dalam membentuk pribadi peserta didik terutama dalam kecintaan terhadap Islam, menjadi dasar pembelajaran atau bekal dewasa nantinya serta dapat mengembangkan atau mengajarkan kepada generasi selanjutnya agar tidak hilang dikemudian hari.

### c. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah bertujuan menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan peserta didik

---

<sup>18</sup> Muhammad Nasikhul Abid, "Fungsi dan Tujuan SKI" (On-Line) tersedia di: <http://dosenmuslim.com/pendidikan/fungsi-dan-tujuan-ski-sejarah-kebudayaan-islam/>. Diakses pada: 12 Maret 2020, pukul: 22.01

untuk memahami peristiwa-peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai tokoh-tokoh sejarah mulai dari perilaku, kemajuan serta kejayaan Islam yang dibawa para tokoh tersebut, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, keploporan, semangat, rela berkorban dan kreativitas.<sup>19</sup>

Pembelajaran Kebudayaan Islam juga memiliki beberapa tujuan yakni:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrak dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena

---

<sup>19</sup> Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 1, Juni 2015), h.16

sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>20</sup>

Dari kutipan diatas dapat kita pahami fungsi dan tujuan hampir sama maknanya, perbedaan fungsi ialah kegunaan dari hal tersebut sedangkan tujuan adalah hasil yang akan dicapai dari hal tersebut. Tujuan dari Sejarah Kebudayaan Islam diatas agar peserta didik dapat memahami makna sejarah Islam mulai dari nilai-nilainya, norma yang terkandung yang telah dibawakan Rasullullah SAW. Kepada kita melalui peninggalan-peninggalan yang ada yakni Hadist dan Al-Quran, para tokoh penyebarannya dan hikmah dari sejarah tersebut yang kita pelajari melalui guru-guru kita, waku dan tempat sebagai bukti proses berjalannya sejarah hingga kini.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan seperti sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan (2014), menyimpulkan bahwa: Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan, dapat dikatakan cukup baik, namun

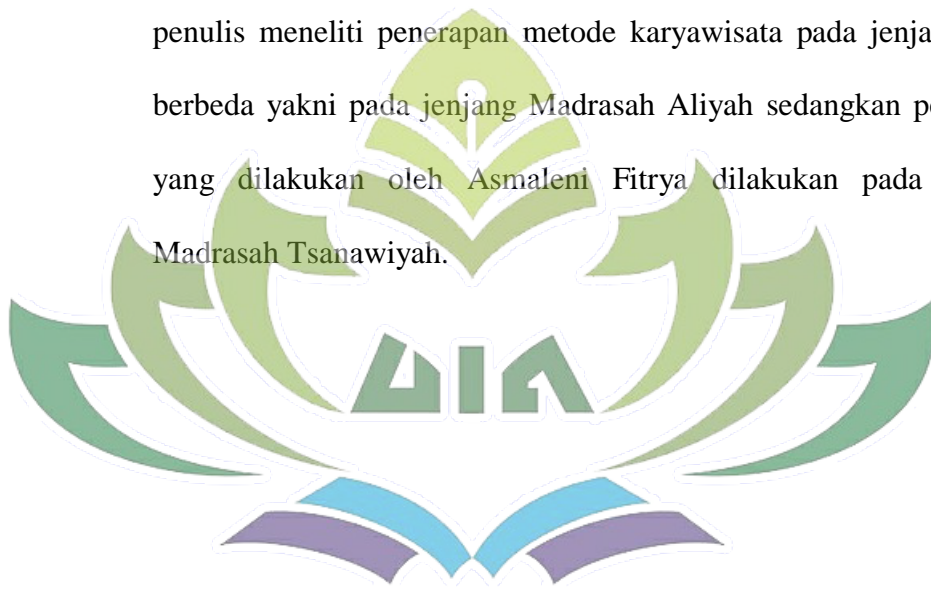
---

<sup>20</sup>Euis Sofi, *Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri* (Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2016), h. 52.

masih ada hal-hal yang masih harus diperbaiki lagi dalam persiapan pendidik di lokasi, misalnya dalam perencanaan, kesiapan pengawasan karena metode ini diterapkan pada peserta didik di Sekolah Dasar dimana pengawasan lebih ditekankan. Dalam penelitian tersebut penulis yang relevan sama-sama membahas mengenai metode karyawisata dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti penerapan metode karyawisata pada jenjang yang berbeda yakni pada jenjang Madrasah Aliyah dan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar dan mata pelajaran Agama Islam.

2. Pelaksanaan Metode Karyawisata pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (2011), menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan Metode Karyawisata pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sudah cukup baik, namun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki lagi, karena terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah pengawasan serta motivasi kepala sekolah kepada pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses pelaksanaan metode karyawisata sangat

dianjurkan, waktu yang cukup baik, dana yang cukup dalam pelaksanaan serta fasilitas yang berkaitan dalam pelaksanaan karyawisata. Sedangkan hal yang diperbaiki ialah minimnya dana yang dibutuhkan dalam fasilitas penunjang pada pelaksanaan kegiatan karyawisata. Dalam penelitian tersebut penulis yang relevan sama-sama membahas mengenai metode karyawisata dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti penerapan metode karyawisata pada jenjang yang berbeda yakni pada jenjang Madrasah Aliyah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asmaleni Fitrya dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Juni 2018
- Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSod, 2017
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Eni Riffriyanti, *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, Agustus 2019
- Euis Sofi, *Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri*, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2016
- Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Hamzah, Sutardjo Atmowidjoyo, Nina Lamatenggo, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2018
- Heryansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1 No. 1, Januari 2018

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Mahfan, *Kamus Lengkap Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya, 2005

Muh. Sholeh, *Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP*, Jurnal Geografi, Vol. 4 No. 2, Juli 2007

Muhammad Nasikhul Abid, "Fungsi dan Tujuan SKI" (On-Line) tersedia di: <http://dosenmuslim.com/pendidikan/fungsi-dan-tujuan-ski-sejarah-kebudayaan-islam/>. Diakses pada: 12 Maret 2020, pukul: 22.01

Muhammad Didin Nashruddin, Maryam Isnaini Damayanti, *Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD Vol. 1 No. 2, 2013

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cipta: PT logos wacana ilmu, 2001

Mulyasa, *Menjadi Guru ang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016

Munawir, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Aiawa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL*, Jurnal PGMI Madrasatuna, Vol 04 No. 01, September 2012

Musaddad Harahap, *Esensi Pserta Didik Dlam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariq, Vol. 1 No. 2, Desember 2016

- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 1, Juni 2015
- Sisdiknas, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- \_\_\_\_\_, Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012